

**ANALISIS SINTAGMATIK CHRISTIAN METZ
TERHADAP ADEGAN-ADEGAN *SUSPENSE* DALAM
FILM *PARANORMAL ACTIVITY* (2007)**



SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD TSAQIF

NIM 1911031032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

ANALISIS SINTAGMATIK CHRISTIAN METZ TERHADAP ADEGAN-ADEGAN SUSPENSE DALAM FILM PARANORMAL ACTIVITY (2007)

diajukan oleh **Muhammad Tsaqif**, NIM 1911031032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal **12 Juni 2026** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.

NUPTK 2645752653130112

Pembimbing II/Anggota Penguji



Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

NUPTK 7159768669130303

Cognate/Penguji Ahli



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

NUPTK 1838756657230142

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rudi, S.E., M.Sn.

NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi

S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4846757658130142

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Tsaqif

NIM : 1911031032

Judul Skripsi : Analisis Sintagmatik Christian Metz Terhadap Adegan-adegan
Suspense Dalam Film *Paranormal Activity* (2007)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22, Juni 2026

Yang Menyatakan,

Muhammad Tsaqif

1911031032



LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Tsaqif

NIM : 1911031032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis Sintagmatik Christian Metz Terhadap Adegan-adegan Suspense Dalam Film Paranormal Activity (2007)** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni, 2026

Yang Menyatakan,

Muhammad Tsaqif

1911031032



LEMBAR PERSEMBAHAN



“Di antara doa yang dipanjatkan dan usaha yang diperjuangkan, karya ini lahir sebagai tanda bahwa harapan tidak pernah sia-sia.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Sintagmatik Christian Metz terhadap Adegan-Adegan *Suspense* dalam Film *Paranormal Activity (2007)***” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa**, atas segala berkat, kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. **Kedua orang tua tercinta, Endang Maryana dan Riman Hardono**, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. **Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama proses pendidikan penulis.

4. **Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.**, selaku Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi.
5. **Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**, selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
6. **Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan wawasan akademik selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. **Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta berbagai masukan konstruktif yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. **Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.**, selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. **Teman-teman seperjuangan Jurusan Film dan Televisi angkatan 2019 serta seluruh keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta**, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis melalui kebersamaan, dukungan, dan pengalaman yang berharga.
10. **Inka Suciati**, yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta menemani berbagai proses dan dinamika selama penyusunan skripsi ini.

11. **Fotocopy Lor ISI**, yang telah membantu berbagai kebutuhan administrasi dan pencetakan selama proses penyelesaian skripsi ini.

12. **Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu**, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta kontribusi dalam berbagai bentuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kajian film, khususnya dalam studi semiotika film dan analisis sintagmatik Christian Metz, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

**Penulis
Muhammad Tsaqif**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1.1.Semiotika Christian Metz.....	9
1.2.Film sebagai Bahasa (The Cinematic Language).....	10
1.2.1. Kategori Syntagmatik Besar dari Trek Gambar	11
1. <i>Autonomous Shot</i>	12
2. <i>Parallel Syntagma</i>	13
3. <i>Bracketing Syntagma</i>	14
4. <i>Descriptive Syntagma</i>	15
5. <i>Scene</i>	16
6. <i>Episodic Sequence</i>	17
7. <i>Alternating Syntagma</i>	18
8. <i>Ordinary Sequence</i>	19
1.2.2. Koordinasi Visual-Auditori dalam Bahasa Film	20
1.2.3. Ringkasan Keunggulan Teori Metz untuk Penelitian <i>Suspense</i>	21

1.2.4. Keterkaitan Teori Metz dengan <i>Suspense</i> . Keduanya memiliki hubungan langsung	21
1.3. Konsep Dasar <i>Suspense</i>	23
1.3.1. <i>Suspense</i> dan Antisipasi Emosional	24
1.3.2. <i>Suspense</i> dan Penundaan Informasi	25
1.3.3. Relevansi dengan penelitian.....	25
1.4. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
1.5. Posisi Penelitian dan Relevansi Teori kepada Objek	26
1.6. Tinjauan Pustaka	28
1.7. Gap Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Objek Penelitian	33
1. <i>Paranormal Activity</i>	33
2. Format Film.....	34
3. Sinopsis	34
4. Tim Produksi	34
5. Peran dan Pemeran	35
6. Penghargaan	38
B. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
3. Teknik Pengumpulan Data	40
4. Teknik Analisis Data	41
4.1. Identifikasi Satuan Analisis (<i>Shot</i>).....	43
4.2. Klasifikasi Sintagma (Metz's <i>Grande Syntagmatique</i>).....	44
4.3. Analisis Struktur Penyajian <i>Suspense</i>	44
4.4. Interpretasi Makna	45
4.5. Penyusunan Tabel Analisis.....	45
5. Keabsahan Data.....	46
6. Skema Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. <i>Autonomous Shot</i>	61
1.1. Rekaman Kattie terbangun menatap Micah dengan sangat lama...61	
1.2. Foto Micah pecah dengan sendirinya.....	66
2. Parallel Sintagma	71
2.1. Skeptisme Micah vs. Realitas Teror	71
2.2. Siang Hari vs Malam Hari.....	79
3. Bracketing Sintagma	88
4. Deskriptif Sintagma	98
4.1. Suasana Rumah Sebelum Teror Dimulai	98
5. Alternating Sintagma	102
5.1. Skeptisme Micah vs Kecemasan Kattie	102
6. <i>Scene</i>	106

6.1.Micah Mengamankan Rumah sebelum Night #5 terjadi.....	106
6.2.Micah Menantang Entitas dengan Papan Ouija	113
7. <i>Episodic Sequence</i>	120
7.1.Manifestasi Gangguan Supranatural	120
7.2.Eskalasi Kondisi Mental Kattie.....	130
7.3.Eskalasi Reaksi Micah	139
8. <i>Ordinary Sequence</i>	147
8.1.Wawancara dengan Dr. Fredrichs.....	148
B. Pembahasan	156
1. Pembuktian Struktur Dramatik dalam Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	157
a. Tahap Eksposisi (Pengenalan).....	157
b. Tahap Komplikasi (Munculnya Konflik).....	157
c. Tahap Rising Action (Peningkatan Konflik).....	158
d. Tahap Krisis (Crisis)	158
e. Tahap Klimaks	159
f. Resolusi.....	159
2. Apakah Struktur Sintagma Berjalan dari Awal hingga Akhir Film?..	160
3. Korelasi Antar Sintagma dalam Pembentukan <i>Suspense</i>	161
4. Seluruh Sintagma Menuju Klimaks	163
BAB V KESIMPULAN.....	166
A. Kesimpulan	166
1. Struktur Sintagmatik Christian Metz mampu membedah mekanisme pembentukan <i>suspense</i> dalam film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	166
2. Struktur sintagma dalam film berjalan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir film dan membentuk struktur dramatik yang utuh.....	168
3. <i>Suspense</i> terbentuk melalui korelasi antar sintagma yang saling mendukung dalam membangun ketegangan secara bertahap	169
4. Kesimpulan Umum	171
DAFTAR PUSTAKA.....	173
LAMPIRAN.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tokoh Katie Featherston (Katie).....	35
Gambar 3.2 Tokoh Micah Sloat (Micah)	36
Gambar 3.3 Tokoh Mark Fredrichs (Psikis).....	36
Gambar 3.4 Tokoh Amber Armstrong (Amber, Teman Katie).....	37
Gambar 3.5 Skema Penelitian.....	47
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:37:57)	61
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (01:06:52)	67
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:37:52)	72
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:30:32)	72
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:44:08)	73
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:46:22)	73
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:14:40)	74
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:18:31)	74
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:02:05)	80
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:09:31)	80
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:11:30)	81
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:20:54)	81
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:27:27)	82
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:40:08)	82
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:41:11)	83
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:46:22)	83
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:01:58)	89
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:03:28)	89
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:06:47)	90
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:07:03).....	90

Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:27:27).....	91
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:35:47).....	91
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:35:44).....	92
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (01:02:20).....	92
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:48:31).....	93
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:25:53).....	97
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:26:02).....	98
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:26:10).....	98
Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:26:16).....	99
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:24:49).....	103
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:25:11).....	103
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:26:03).....	107
Gambar 4.33 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:26:16).....	108
Gambar 4.34 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:44:08).....	114
Gambar 4.35 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:45:01).....	114
Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:46:22).....	115
Gambar 4.37 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:07:42).....	121
Gambar 4.38 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:20:54).....	121
Gambar 4.39 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:27:26).....	122
Gambar 4.40 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:31:50).....	122
Gambar 4.41 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:38:09).....	123
Gambar 4.42 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:41:11).....	123
Gambar 4.43 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) menit (00:55:07).....	124
Gambar 4.44 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	

menit (01:02:20).....	124
Gambar 4.45 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:09:47).....	125
Gambar 4.46 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:16:27).....	125
Gambar 4.47 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:21:11).....	126
Gambar 4.48 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:07:23).....	131
Gambar 4.49 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:28:31).....	132
Gambar 4.50 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:09:27).....	132
Gambar 4.51 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:05:35).....	133
Gambar 4.52 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:12:11).....	133
Gambar 4.53 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:18:54).....	134
Gambar 4.54 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:24:29).....	134
Gambar 4.55 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:16:42).....	140
Gambar 4.56 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:22:11).....	140
Gambar 4.57 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:44:02).....	141
Gambar 4.58 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:52:51).....	141
Gambar 4.59 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:03:11).....	142
Gambar 4.60 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (01:20:41).....	142
Gambar 4.61 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:14:38).....	148
Gambar 4.62 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:15:03).....	149
Gambar 4.63 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:15:21).....	149
Gambar 4.64 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:17:25).....	150
Gambar 4.65 <i>Screenshot</i> adegan Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)	
menit (00:17:40).....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hubungan keterkaitan Teori Metz dengan <i>Suspense</i>	22
Tabel 3.1. Format model analisis	46
Tabel 4.1. Pembagian <i>sequence-sequence</i> berdasarkan perkembangan naratif dalam film <i>Paranormal Activity</i> (2007).....	53
Tabel 4.2. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)) <i>Autonomous Shot</i> <i>Scene</i> Rekaman Kattie terbangun menatap Micah dengan sangat lama	63
Tabel 4.3. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Autonomous Shot</i> <i>Scene</i> Foto Micah pecah dengan sendirinya	68
Tabel 4.4. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)) Pararel Sintagma <i>Scene</i> Montase skeptisme Micah dengan realitas teror yang terjadi.....	76
Tabel 4.5. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) Pararel Sintagma <i>Scene</i> keadaan aktivitas Micah dan Kattie pada siang hari dengan aktivitas pada malam hari	82
Tabel 4.6. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) Bracketing <i>Sintagma Scene</i> Upaya Micah Mendokumentasikan Entitas	94
Tabel 4.7. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) Deskriptif Sintagma <i>Scene</i> Suasana Rumah Sebelum Teror Dimulai	99
Tabel 4.8. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) Alternating <i>Sintagma Scene</i> Skeptisme Micah vs Kecemasan Kattie.....	104
Tabel 4.9. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Scene</i> Micah Mengamankan Rumah sebelum Night #5 terjadi.....	110
Tabel 4.10. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Scene</i> Micah Menantang Entitas dengan Papan Ouija	117
Tabel 4.11. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007)) <i>Episodic</i> <i>Sequence Scene</i> Manifestasi Gangguan Supranatural.....	127
Tabel 4.12. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Episodic Sequence</i> <i>Scene</i> Eskalasi Kondisi Mental Kattie	136
Tabel 4.13. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Episodic Sequence</i> <i>Scene</i> Eskalasi Reaksi Micah	144
Tabel 4.14. Klasifikasi tanda Film <i>Paranormal Activity</i> (2007) <i>Ordinary Sequence</i> <i>Scene</i> Wawancara dengan Dr. Fredrichs	152

ABSTRAK

Film horor membangun ketegangan tidak hanya melalui kemunculan ancaman, tetapi juga melalui cara informasi disusun dan disampaikan kepada penonton. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana struktur sintagmatik Christian Metz membentuk *suspense* dalam film *Paranormal Activity* (2007). Film ini dipilih karena menggunakan gaya *found footage*, kamera statis, *long take*, serta ruang kosong yang menciptakan ketegangan secara bertahap tanpa menampilkan teror secara eksplisit.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika film Christian Metz, khususnya konsep *Grande Syntagmatique*. Data diperoleh melalui observasi film, dokumentasi visual, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi *shot*, mengklasifikasikan jenis sintagma, serta menghubungkannya dengan mekanisme pembentukan *suspense*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *suspense* dibangun melalui penundaan informasi yang tercipta dari relasi antar*shot*. Sintagma yang paling berperan adalah *descriptive syntagma*, *episodic sequence*, dan *ordinary sequence*. *Descriptive syntagma* membangun antisipasi melalui ruang kosong dan kesunyian, sedangkan *ordinary sequence* menciptakan ketegangan melalui kontinuitas ruang, waktu, dan hubungan sebab-akibat. *Episodic sequence* menunjukkan eskalasi ancaman secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa *suspense* dalam *Paranormal Activity* merupakan hasil konstruksi struktural melalui penyusunan *shot*, distribusi informasi, serta pengaturan ruang dan waktu dalam narasi film.

Kata Kunci: Christian Metz, *Grande Syntagmatique*, *suspense*, semiotika film, *Paranormal Activity*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film horor adalah salah satu genre yang paling banyak menggunakan elemen ketegangan untuk membangkitkan reaksi emosional penonton. Ketegangan muncul tidak hanya dari visual yang mengejutkan, tetapi juga dari rasa tidak pasti, kecemasan, dan harapan terhadap ancaman yang belum terlihat. Di antara film horor modern, *Paranormal Activity* (2007) memiliki posisi unik karena berhasil menciptakan intensitas ketegangan tinggi dengan cara minimalis tanpa menampilkan makhluk supranatural secara langsung.

Fenomena film horor *found footage* yang berkembang pesat sejak awal tahun 2000-an menandai perubahan penting dalam cara sinema menciptakan rasa takut. Sebelumnya, horor sering mengandalkan visual yang jelas seperti monster, efek makeup, atau manipulasi visual. Namun, *found footage* bergerak ke arah yang berbeda. Film ini menghadirkan ketakutan melalui kesan kenyataan, sudut pandang yang terbatas, dan ilusi dokumentasi. Film tidak lagi dilihat sebagai konstruksi sinematik yang sepenuhnya disadari penonton, tetapi sebagai potongan rekaman yang seolah-olah ditemukan, tanpa niat untuk dipertontonkan.

Dalam konteks ini, *Paranormal Activity* (2007) menjadi contoh yang sangat penting. Film ini tidak hanya merepresentasikan perkembangan estetika *found footage*, tetapi juga menunjukkan bagaimana teror bisa dibangun melalui pengelolaan tanda-tanda sinematik yang minimal, berulang, dan tampak biasa. Kamera statis, ruang domestik yang akrab, dan durasi pengambilan gambar yang

panjang membangun ketegangan bukan dari apa yang terlihat, tetapi dari apa yang hilang dari layar.

Ketegangan dalam *Paranormal Activity* muncul secara perlahan melalui tanda-tanda audiovisual yang halus dan sugestif. Contohnya, pintu yang bergerak sendiri, bayangan samar, suara langkah yang tidak diketahui sumbernya, kesunyian yang panjang, dan penggunaan kamera statis yang membatasi persepsi penonton. Semua elemen ini membuat penonton dalam kondisi menunggu, menebak, dan merasakan kecemasan akan sesuatu yang belum terjadi, meskipun terasa semakin dekat.

Salah satu keunikan utama *Paranormal Activity* adalah penggunaan kamera CCTV statis sebagai pencerita utama. Kamera berfungsi lebih dari sekadar alat perekam; kamera menjadi alat naratif yang membatasi dan mengarahkan pengalaman menonton. Karena kamera ditempatkan secara tetap, penonton berada pada sudut pandang yang pasif. Penonton seolah hanya bisa menyaksikan peristiwa tanpa memiliki kendali atas apa yang ingin dijadikan fokus.

Melalui strategi ini, *Paranormal Activity* menunjukkan bahwa teror tidak selalu bergantung pada intensitas visual. Teror lebih kepada manajemen ruang, waktu, dan keterbatasan pandangan. Kamera CCTV yang statis menjadikan proses menunggu sebagai pengalaman horor itu sendiri. Ketakutan muncul dari kesadaran bahwa sesuatu mungkin muncul dalam bingkai yang tampak kosong tetapi tidak pernah sepenuhnya terlihat.

Untuk memahami bagaimana film ini menghasilkan ketegangan secara struktural, dibutuhkan kerangka teori yang dapat menjelaskan sistem tanda dalam

film. Teori ini tidak hanya memfokuskan pada makna simbolis, tetapi juga pada bagaimana *shot* disusun dan dirangkai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Semiotika Christian Metz, khususnya *Grand Syntagmatic of Narrative Cinema*, yang melihat film sebagai bahasa dan menyusun berbagai jenis *shot* menjadi sintagma tertentu: adegan, urutan, sintagma deskriptif, sintagma alternatif, dan lain-lain.

Dengan pendekatan ini, adegan ketegangan bisa dibaca bukan hanya dari tanda visual atau audio tertentu, tetapi dari bagaimana *shot* disusun, informasi dibagi, dan ritme naratif dibentuk sehingga menimbulkan ketegangan. Metz menekankan bahwa makna film tergantung pada struktur penandingan gambar; satu *shot* akan mempengaruhi *shot* berikutnya.

Paranormal Activity sangat bergantung pada pola penyusunan sintagma yang spesifik, seperti:

- a. adegan yang dibiarkan panjang dengan kamera statis,
- b. sintagma deskriptif untuk menunjukkan ruang kosong yang menyimpan ancaman,
- c. sintagma alternatif di beberapa bagian untuk menciptakan kontras antara malam dan siang,
- d. dan urutan yang meningkatkan intensitas ketegangan secara bertahap.

Struktur sinematik ini membentuk ketegangan bukan dari apa yang ditampilkan, tetapi dari “tanda-tanda kecil” yang disusun dengan ritmis.

Paranormal Activity adalah contoh yang tepat untuk dianalisis dengan pendekatan semiotika Christian Metz. Film ini membangun ketakutan bukan melalui visual teror, tetapi melalui sistem tanda yang secara implisit beroperasi dalam struktur naratif dan sinematik. Dalam film ini, horor tidak disajikan sebagai objek yang dapat dilihat, tetapi sebagai makna yang muncul dari hubungan antar adegan, durasi pengambilan gambar, serta konteks ruang dan waktu yang berulang. Pendekatan Metz memungkinkan analisis tentang bagaimana makna takut dihasilkan melalui susunan tanda, bukan hanya dari isi gambar.

Melalui konsep unit sintagma, Metz melihat film sebagai rangkaian unit naratif yang memperoleh maknanya dari hubungan satu sama lain. Dalam *Paranormal Activity*, unit-unit ini sering kali tampak kosong secara visual; ruangan yang sunyi, kamera statis, dan aktivitas yang minimal. Namun, kekosongan ini justru berfungsi sebagai tanda karena membuka ruang bagi penonton untuk mengantisipasi kehadiran sesuatu yang tidak terlihat. Ketegangan muncul bukan dari peristiwa besar, tetapi dari perubahan kecil yang terjadi dalam struktur adegan yang berulang, sehingga ketakutan dibangun secara gradual dan kumulatif.

Dengan demikian kajian film horor, khususnya terkait pembentukan *suspense*, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menempatkan *suspense* sebagai fenomena psikologis penonton seperti respon kecemasan, empati terhadap karakter, serta mekanisme antisipasi terhadap ancaman yang belum terlihat. Pendekatan tersebut memang penting dalam memahami pengalaman penonton, namun seringkali belum menjelaskan secara rinci bagaimana struktur sinematik bekerja sebagai sistem yang menghasilkan *suspense* secara formal

melalui relasi antar *shot*, pengaturan durasi, serta penyusunan informasi melalui visual dan auditori.

Selain itu, Urgensi penelitian ini terletak pada pergeseran fokus analisis dari pemaknaan tematik menuju analisis struktural pembentukan *suspense* melalui pola sintagmatik. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan teori Christian Metz cenderung memanfaatkan *Grande Syntagmatique* untuk membaca makna ideologis, representasi sosial, atau pesan moral dalam film. Misalnya, penelitian Dewi, Zamroni & Astuti (2017) menggunakan klasifikasi sintagma Metz untuk mengidentifikasi struktur naratif film *Hijrah Cinta*, dengan penekanan pada dominasi *descriptive syntagma* dan *scene*. Sementara itu, penelitian Carolina (2023) dalam kajian film *Burning* (2018) juga menggunakan pendekatan yang sama untuk memetakan struktur urban dan atmosfer sunyi dalam film tersebut. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa teori Metz efektif untuk analisis struktur, namun fokus utamanya masih pada pembacaan makna tematik dan atmosfer, bukan pada mekanisme pembentukan *suspense* sebagai strategi naratif.

Di sisi lain, kajian *suspense* dalam film horor umumnya lebih banyak didekati melalui perspektif psikologi penonton atau teori naratif tentang ketegangan, seperti konsep *suspense* sebagai hasil dari *information asymmetry* atau ketidakseimbangan informasi antara penonton dan karakter. Pendekatan ini menjelaskan efek emosional *suspense*, tetapi belum secara sistematis memetakan bagaimana struktur sintagmatik film secara formal mengonstruksi penundaan informasi tersebut. Padahal, menurut Christian Metz (1974), makna dalam film

tidak lahir dari satu *shot*, melainkan dari relasi sintagmatik antar *shot* dalam suatu sistem struktur. Dengan demikian, pendekatan sintagmatik memungkinkan analisis yang lebih formal terhadap bagaimana ritme, durasi, kontinuitas ruang-waktu, dan pengelompokan *shot* berperan dalam membangun efek dramatik.

dalam konteks objek penelitian, film *Paranormal Activity* (2007) merupakan salah satu film horor minimalis yang justru membangun ketegangan melalui keterbatasan visual, repetisi ruang domestik, kamera yang statis, serta durasi long take yang panjang. Karakteristik ini menunjukkan bahwa *suspense* pada film tersebut lebih banyak dihasilkan melalui strategi penyusunan struktur visual dibandingkan melalui representasi teror yang eksplisit. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak ditemukan penelitian akademik yang secara khusus mengkaji konstruksi *suspense* dalam *Paranormal Activity* menggunakan pendekatan sintagmatik Christian Metz sebagai kerangka analisis utama secara sistematis.

Oleh karena itu, Teori Christian Metz dipilih karena mampu menganalisis film sebagai struktur yang tersusun dari hubungan antarshot. Teori ini relevan dengan film *Paranormal Activity* (2007) yang membangun *suspense* melalui kamera statis, ruang kosong, durasi panjang, keheningan, dan penundaan informasi, bukan melalui visual teror yang eksplisit. Melalui konsep *Grande Syntagmatique*, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana susunan sintagma dalam film berperan dalam mengonstruksi unsur dramatik *suspense* secara bertahap dari awal hingga akhir cerita.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan akademik dengan memetakan struktur sintagmatik adegan-adegan

suspense dalam film *Paranormal Activity* (2007) melalui pendekatan *Grande Syntagmatique* Christian Metz. Dengan demikian, *suspense* tidak hanya dipahami sebagai efek psikologis yang dialami penonton, tetapi sebagai hasil konstruksi struktural yang dapat dianalisis melalui relasi antar *shot* dalam sistem sinematik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sintagmatik Christian Metz dapat membedah mekanisme pemberian informasi kepada penonton yang muncul melalui relasi antar *shot* sebagai strategi pembentukan *suspense* dalam film *Paranormal Activity* (2007)?
2. Bagaimana struktur sintagmatik Christian Metz membaca fungsi naratif dalam adegan *suspense* pada film *Paranormal Activity* (2007)?
3. Bagaimana makna ketegangan (*suspense*) terbentuk melalui rangkaian tanda visual dan auditori dalam struktur sintagma tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana sintagmatik Christian Metz dapat digunakan untuk membaca mekanisme penundaan informasi (*information delay*) dalam film *Paranormal Activity* (2007)

2. Mengidentifikasi relasi antar *shot* dalam struktur sintagmatik film *Paranormal Activity* (2007) yang berperan sebagai strategi pembentukan *suspense*.

3. Menjelaskan bagaimana pola penyusunan sintagma dalam film *Paranormal Activity* (2007) mengonstruksi efek ketegangan melalui distribusi informasi visual dan auditori.

A. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian semiotika film, khususnya penerapan *Grand Syntagmatic of Narrative Cinema* Christian Metz dalam menjelaskan bagaimana struktur sintagma dapat membangun *suspense* dalam teks film horor.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi sineas dan editor film, penelitian ini dapat menjadi referensi penyusunan adegan *suspense* yang efektif melalui struktur *shot*, bukan hanya efek visual.

2. Bagi mahasiswa film dan komunikasi, penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan teori sintagmatik dalam analisis adegan secara detail dan sistematis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan analisis *suspense* pada film horor lain atau genre serupa.